

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara formal dan konseptual, pendidikan merupakan suatu sistem dan sekaligus sebagai suatu usaha sadar, meskipun bukan selalu berkonotasi dan bermakna bisnis. Menurut Wardiman Djojonegoro (1996), paling tidak terdapat tiga fungsi utama dari sistem pendidikan nasional, yaitu (1) mencerdaskan seluruh rakyat; (2) menyiapkan tenaga kerja; (3) membina dan mengembangkan IPTEK dan melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Implikasinya, indikator dan kriteria penilaian keberhasilan manajemen sistem pendidikan nasional bukan semata-mata berorientasi pada *profit making (monetary rate of run)*, melainkan juga nilai-nilai keuntungan sosial dan kultural.

Nilai-nilai sosial dan kultural yang diperoleh dari pendidikan nasional suatu bangsa merupakan salah satu modal dasar dalam membangun dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Melalui sistem pendidikan tersebut dapat diperoleh nilai tambah bagi sumberdaya manusia yang ada dalam rangka pemberdayaan kemampuannya. Kondisi ini akan semakin terasa tatkala masyarakat tadi dihadapkan pada persaingan dengan bangsa-bangsa lain untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

Persaingan global yang semakin ketat dewasa ini sangat menuntut kualitas sumberdaya manusia yang memadai. Sejalan dengan itu kemampuan bersaing juga

perlu dipupuk dan dikembangkan, sehingga pada gilirannya mereka mampu mengantisipasi dan memenangkan persaingan, paling tidak mampu bertahan dalam persaingan tersebut. Upaya ini tentu tidaklah mudah, melainkan melalui suatu proses panjang dan sistematis. Salah satu upaya ke arah itu adalah melalui implementasi sistem pendidikan nasional secara optimal, khususnya melalui perguruan tinggi.

Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah, lembaga pendidikan tinggi, dan komunitas ilmiah sebagai *agent of change* yang mengemban misi sosial budaya, misi nasional dan modernisasi. Perguruan tinggi juga merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional di dalam masyarakat dan kebudayaan yang senantiasa mengalami perubahan. Perguruan tinggi di Indonesia sebagai lembaga ilmiah memiliki sifat universal. Namun demikian juga memiliki ciri-ciri khas nasional berdasarkan falsafah Pancasila, UUD 1945, UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tersebut antara lain dinyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan / atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. (pasal 2 ayat 1).

Sejalan dengan perubahan global, tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi sejak tahun 1970 adalah peningkatan : (1) pemerataan atau daya tampung dan asimetris penyebaran; (2) mutu dan relevansi; (3) manajemen penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dalam menghadapi tantangan tersebut perlu dipacu upaya peningkatan mutu sumberdaya manusia karena sumberdaya manusia semakin penting perannya. Memasuki abad ke-21, Indonesia membutuhkan lulusan perguruan tinggi yang mampu mengikuti setiap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sangat cepat, mampu menghadapi persaingan yang ketat untuk mendapatkan peluang kerja dalam tingkat internasional. Dalam konferensi APEC di Bogor tahun 1994 telah direncanakan bahwa pada tahun 2003 Indonesia mulai mengikuti sistem pasar terbuka antar negara ASEAN (AFTA) dan pada tahun 2020 akan sepenuhnya mengikuti sistem pasar terbuka antar negara anggota APEC.

Sehubungan dengan itu pendidikan tinggi di Indonesia harus segera dibenahi untuk meningkatkan mutu lulusannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja dan atau profesional di dalam negeri. Sejalan dengan itu perguruan tinggi juga dituntut mampu mandiri dalam pertumbuhan maupun operasinya. Dengan demikian perguruan tinggi dihadapkan pada tuntutan perwujudan peningkatan mutu,

kemampuan, kemandirian dan kerjasama, serta persaingan secara sehat dalam era globalisasi.

Makna yang tersirat dalam rumusan tujuan pendidikan tinggi menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan manusia terdidik yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam konteks itulah perguruan tinggi diasumsikan mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pembangunan nasional. Dalam hubungan ini Kerr (1982) menggambarkan bahwa perguruan tinggi sebagai institusi yang di dalamnya terdiri atas masyarakat ilmuwan, masyarakat humanis, masyarakat profesional, masyarakat profesional non-akademik dan masyarakat administrator. Berbagai kegiatan akan terdapat dalam institusi tersebut mulai dari pengajaran, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian dan pengembangan, perluasan kesadaran nasional, dan internasional hingga pengabdian dan pelayanan sosial kepada masyarakat

Peranan perguruan tinggi dalam pembangunan nasional sekurang-kurangnya dapat dilihat dari tiga sudut yaitu :

1. Sebagai penghasil agen-agen perubahan yang mampu merancang, mendorong, dan memelopori perubahan dalam berbagai aspeknya menuju masyarakat modern.
2. Pencipta dan pendukung ide-ide baru yang selalu hidup, dan
3. Pemberi sumbangan bagi kemajuan intelektual dan sosial di masyarakat. (Sonhaji, 1990).

Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan alternatif penerapan sistem atau model manajemen pendidikan tinggi yang handal dan sesuai dalam upaya peningkatan

mutu terpadu lulusan program perguruan tinggi. Upaya ini dinilai sangat mendesak mengingat tantangan yang dihadapi tahun 2020 mendatang ialah pasar terbuka antar negara Asia – Pasifik. Jawaban atas tantangan seperti ini sangat diperlukan agar pembinaan lembaga-lembaga kependidikan yang kini sedang digalakkan mampu mencapai tingkat stabilitas dan tingkat mutu pendidikan yang diharapkan. Para peserta didik di perguruan tinggi dengan demikian dibekali pengetahuan yang memiliki keunggulan komparatif.

Sesungguhnya setiap pendidikan merupakan proses penyerapan pengetahuan dan keterampilan aplikatif melalui dinamika kegiatan yang diselenggarakan secara formal (sekolah) atau non formal (penyuluhan), guna mendukung kemampuan dalam menghadapi tuntutan dan tantangan di kemudian hari. Oleh karena itu peranan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan proses pendidikan tersebut sangat dituntut untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Para lulusan yang dihasilkan diharapkan benar-benar mampu bersaing dengan berbagai pihak untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Ketiga peran perguruan tinggi sebagaimana dikemukakan di atas mengisyaratkan perannya sebagai pusat pengembangan sumberdaya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi serta perwujudan dinamika masyarakat sehingga memberikan sumbangan yang berarti bagi keberhasilan pembangunan nasional. Sebagai konsekuensinya perguruan tinggi dituntut mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan pengkajian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi

kemanusiaan dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Untuk itu upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi hendaknya ditelusuri dari keteladanan perguruan tinggi dalam melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam kaitannya dengan tujuan pembangunan nasional.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Misalnya kebijakan tentang pendidikan, partisipasi masyarakat dan dunia usaha, manajemen pendidikan, metode belajar mengajar, dan sumberdaya manusia. Dengan demikian salah satu faktor dominan yang mempengaruhi mutu pendidikan tinggi terletak pada pemberdayaan sumberdaya manusia terutama tenaga edukatif atau tenaga profesional. Oleh sebab itu peningkatan mutu, relevansi dan produktivitas tenaga edukatif di perguruan tinggi perlu dikembangkan secara terencana, terpolada dan terpadu dalam satu sistem pengelolaan perguruan tinggi.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu tenaga edukatif di perguruan tinggi telah banyak dilakukan. Upaya tersebut antara lain berupa penataran dan lokakarya, program pencangkakan, pendidikan lanjutan ke S2 dan S3 baik di dalam maupun di luar negeri, akta mengajar, *applied approach* dan pusat antar universitas untuk sistem instruksional. Demikian pula halnya dengan Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan tenaga edukatif yayasan dengan konsep pengembangan manajemen strategik.

Sejak didirikan tahun 1992, Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang telah menghasilkan 240 lulusan program D3. Sebagian di antara

para lulusan tersebut sudah bekerja baik di instansi pemerintah maupun swasta. Walaupun belum diperoleh data secara kuantitatif, diperoleh keterangan bahwa mereka antara lain bekerja di Pemda Kabupaten Serang, Rumah Sakit Umum Serang, Bank Mandiri, Bank Danamon, Bank BCA, Bank BII, PLTU, Krakatau Steel, PT Indah Kiat, PT Sumi Magnet, PT Sanyu, PT Ganesha, PT Peni, PT Chandra Asri, PT Ricad Basali, PT Pan Brother, dan PT Sinar Dunia. Pekerjaan tersebut tentunya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan lulusan di bidang manajemen informatika dan komputer.

Bagi AMIK Serang, hal ini merupakan suatu prestasi tersendiri karena lulusannya mampu memasuki pasar kerja. Proses belajar mengajar yang telah berjalan selama ini dinilai cukup mampu mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang relatif cukup memadai. Secara akademis, lembaga pendidikan tinggi ini didukung dengan 12 tenaga edukatif yayasan dan 10 tenaga edukatif yang berasal dari luar yayasan. Tetapi apakah para lulusan yang mampu diserap pasar kerja ini merupakan produk pendidikan yang bermutu dengan dukungan pemberdayaan tenaga edukatif yayasan, atau justru sebaliknya para lulusan tadi merupakan produk pendidikan tinggi yang kurang bermutu, adalah pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Pertanyaan dinilai sangat penting untuk menindaklanjuti kondisi ini, khususnya dalam rangka perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Sejalan dengan pertanyaan tersebut penulis tertarik untuk menelitinya lebih jauh dalam bentuk tesis dengan judul : **“STUDI TENTANG HUBUNGAN MANAJEMEN STRATEGIK DAN PEMBERDAYAAN TENAGA EDUKATIF YAYASAN DENGAN MUTU PENDIDIKAN DI AKADEMI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER (AMIK) SERANG”**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan tadi, pokok masalah penelitian ini dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen strategik dengan pemberdayaan tenaga edukatif yayasan pada Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen strategik dengan mutu pendidikan di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pemberdayaan tenaga edukatif yayasan dengan mutu pendidikan di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang?
4. Sejauhmana hubungan antara manajemen strategi dan pemberdayaan tenaga edukatif yayasan dengan mutu pendidikan di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan fungsional antara manajemen strategik dengan pemberdayaan tenaga edukatif, hubungan antara manajemen strategik dengan mutu pendidikan, serta hubungan antara pemberdayaan tenaga edukatif dengan mutu pendidikan pada Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang. Secara khusus penelitian ini bertujuan :

- a. Memperoleh gambaran tentang hubungan antara manajemen strategik dengan pemberdayaan tenaga edukatif yayasan pada Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang.
- b. Mengkaji hubungan manajemen strategik dengan mutu pendidikan di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang.
- c. Menelaah hubungan pemberdayaan tenaga edukatif yayasan dengan mutu pendidikan di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang.
- d. Menganalisis hubungan antara manajemen strategi dan pemberdayaan tenaga edukatif yayasan dengan mutu pendidikan di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dapat menjelaskan hubungan fungsional antara manajemen strategik dengan pemberdayaan tenaga edukatif, hubungan antara manajemen strategik dengan mutu pendidikan, serta hubungan antara pemberdayaan tenaga edukatif dengan mutu pendidikan pada Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan manajemen strategik dan pemberdayaan tenaga edukatif yayasan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang.
- c. Hasil ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang berminat pada obyek yang sama dengan kajian yang berbeda.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan penelitian, kerangka acuan penelitian ini berdasarkan pada konsep teoritis yang berkaitan dengan obyek penelitian yang dalam hal ini manajemen secara umum, manajemen strategik, pemberdayaan masyarakat (*empowering people*), dan mutu pendidikan.

Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan tinggi, AMIK Serang mempunyai landasan filosofis yang terungkap dalam visi organisasi. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam misi yang diorientasikan pada pencapaian tujuan organisasi. AMIK Serang sendiri mempunyai dua sisi lingkungan, yaitu lingkungan dalam (internal) dan lingkungan luar (eksternal).

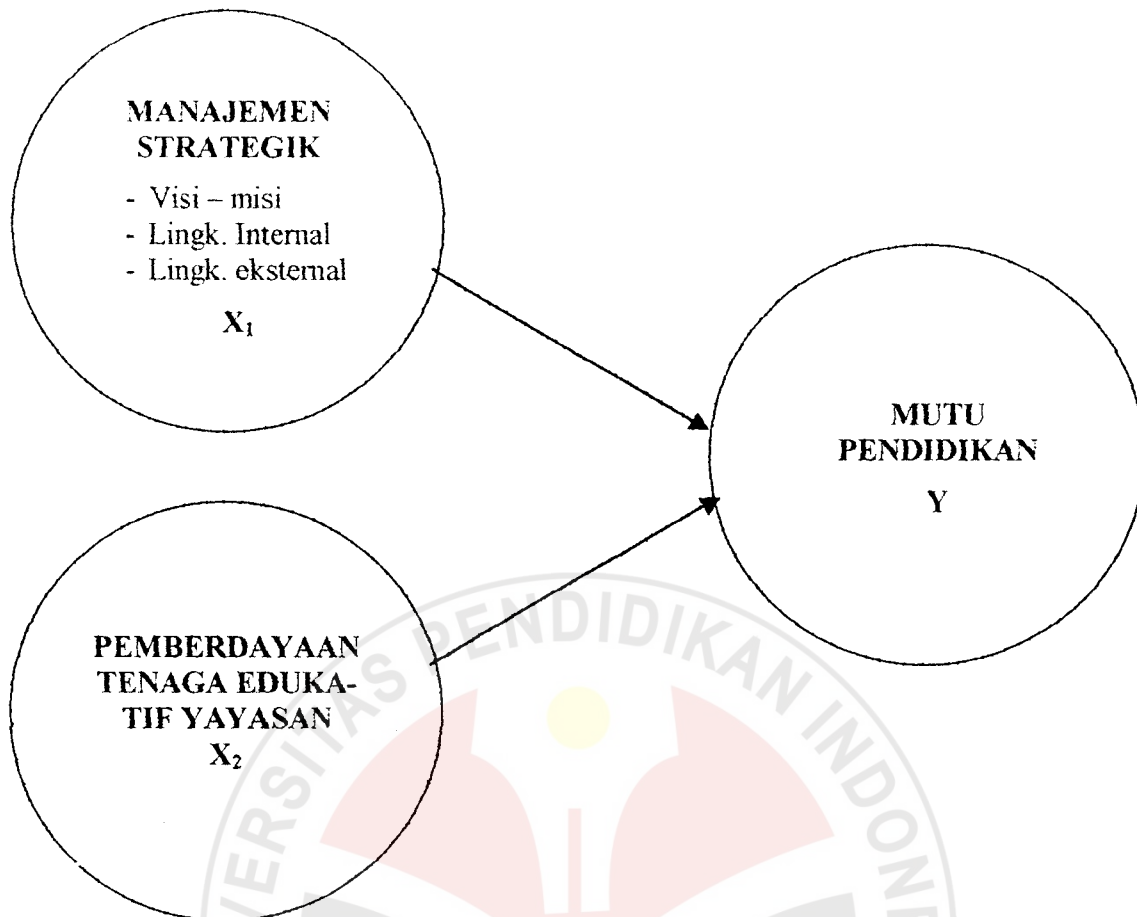
Lingkungan internal terdiri atas sumberdaya manusia (tenaga edukatif dan administratif), anggaran, metode-metode, material, dan mesin-mesin. Sedangkan lingkungan luar antara lain mencakup praktisi yang bergerak dalam bidang manajemen informatika dan komputer, akademisi, orang tua mahasiswa dan calon mahasiswa, serta dunia usaha.

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan AMIK Serang adalah melalui pemberdayaan sumberdaya manusia, yang dalam hal ini para tenaga edukatif yayasan. Pemberdayaan ini dimaksudkan agar para tenaga edukatif yayasan mampu melaksanakan tugasnya secara optimal, sehingga para gilirannya dapat menunjang terwujudnya pendidikan yang bermutu. Upaya pemberdayaan tenaga edukatif yayasan tersebut antara lain dilakukan melalui pemanfaatan potensi, *learning to be*, semakin mengenal terhadap visi dan misi organisasi, serta senantiasa berpikir untuk kepentingan masa depan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan gambar pada halaman berikut.

1. Pengertian Manajemen Strategik

Para ahli mendefinisikan manajemen secara berbeda, tetapi secara esensial definisi-definisi tersebut mempunyai makna yang sama. Misalnya Terry (1964) mengemukakan bahwa *management is distinc process consisting of planing, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish the objectives*. Sedangkan Komaruddin (1994) mengemukakan bahwa manajemen adalah :



Gambar 1 : *Kerangka Berpikir*

- a. Suatu ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mencapai tujuan yang telah dikalkulasikan dengan bantuan sejumlah sumber dengan cara yang efisien dan efektif.
- b. Pengorganisasian dan pengawasan terhadap usaha manusia untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Salah satu dari faktor-faktor produksi yang mencakup organisasi dan koordinasi terhadap faktor produksi lainnya.

- d. Para pemimpin, pengawas dan eksekutif yang mengendalikan urusan bersama secara kolektif.
- e. Pemilik atau direktur suatu organisasi.

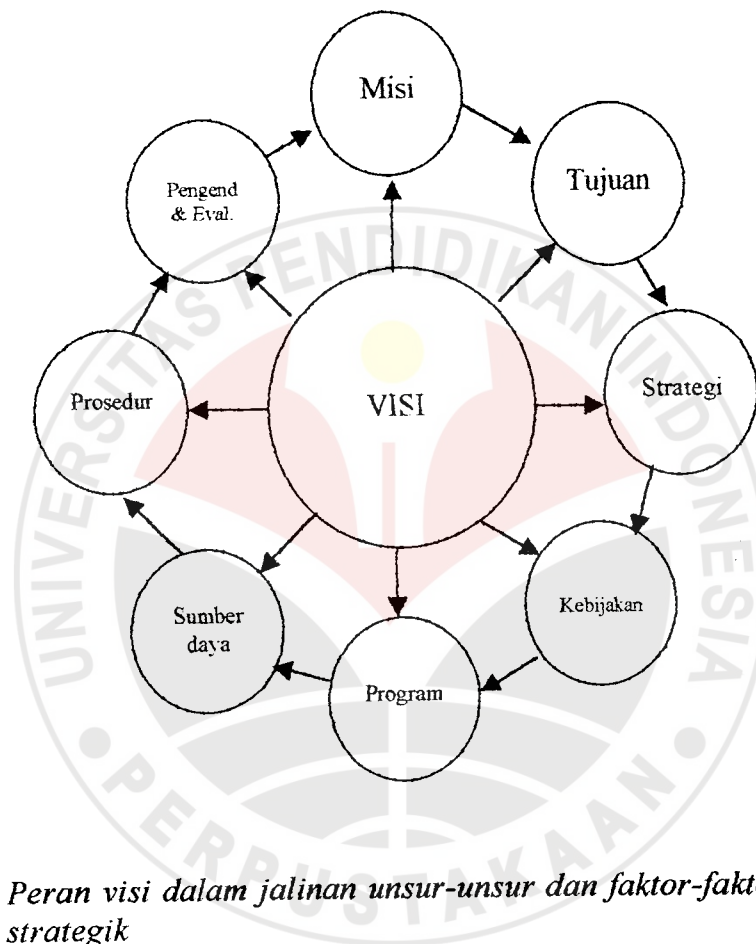
Berdasarkan pendapat para ahli di atas terlihat bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, proses kegiatan, dan status bagi penyelenggaranya. Sebagai suatu proses, manajemen mempunyai ruang lingkup yang relatif luas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

Salah satu teknik manajemen adalah manajemen strategik (*strategic management*). Dalam hubungan ini Samuel C. Certo dan J. Paul Peter (1995) mengemukakan bahwa *strategic management is continuous, iterative, cross-functional process aimed at keeping an organization as a whole appropriately matched to its environment*. Dengan demikian tampak bahwa manajemen strategik adalah suatu proses yang berulang dan berkelanjutan yang bertujuan agar dapat memelihara organisasi senantiasa sepadan dengan lingkungannya.

Manajemen strategik dapat dikatakan sebagai ilmu dan kiat tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan strategik antar fungsi-fungsi manajemen yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan masa depan secara efektif dan efisien. Unsur-unsur dasar yang berisi faktor-faktor penting dalam proses manajemen strategik adalah : (1) analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi; (2) perumusan strategi, baik visi, misi tujuan dan sasaran serta strategi dan kebijakan; (3) pelaksanaan strategi yang mencakup program, sumberdaya dan

prosedur; (4) evaluasi dan pengendalian terhadap kinerja dan hasil pelaksanaan program (Hunger dan Wheelen, 1996).

Peran visi dalam jalinan unsur-unsur dan faktor-faktor manajemen strategik dapat dijelaskan pada gambar 2 sebagai berikut.



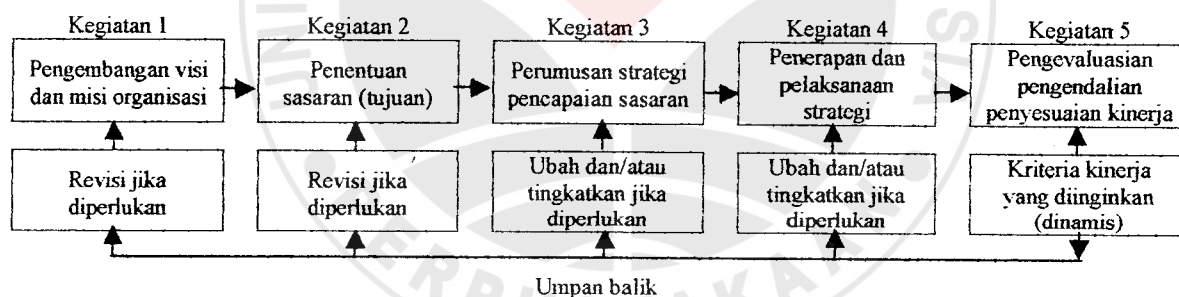
Gambar 2: Peran visi dalam jalinan unsur-unsur dan faktor-faktor manajemen strategik

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah :

1. Manajemen strategik merupakan model pengelolaan yang berupaya menciptakan keunggulan kompetitif guna meraih masa depan yang berhasil.

2. Menciptakan keputusan yang akurat dan tindakan manajerial yang tepat untuk memperoleh kinerja jangka panjang yang memuaskan.
3. Unsur-unsur dasar yang dikembangkan adalah perekaman lingkungan, perencanaan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian kinerja organisasi.
4. Fokus pengkajiannya diarahkan pada pemantauan dan evaluasi peluang dan ancaman yang dihadapi dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan yang melekat pada organisasi.
5. Faktor-faktor yang menjadi fokus pengkajian tersebut disebut faktor strategik sedangkan model analisisnya disebut analisis SWOT.

Lima kegiatan utama dalam manajemen strategik dapat dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 3 : Lima Kegiatan Utama dalam Manajemen Strategik

Dalam penelitian ini manajemen strategik yang diterapkan dalam pemberdayaan tenaga edukatif dipandang sebagai faktor penting dan determinan dalam pengembangan mutu pendidikan di AMIK Serang.

2. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah cara yang amat praktis dan produktif untuk mendapatkan yang terbaik dari diri kita sendiri dan dari staf kita (Aileen Mitchell Stewart, 1998). Dalam konteks yang lebih luas, Ginanjar Kartasasmita (1996) mengemukakan bahwa keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people centered, participatory, empowering, and substansiable*.

Mengacu kepada pemikiran-pemikiran tadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya menggali potensi baik yang bersifat individu maupun kolektif, untuk dikembangkan sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna bagi mereka.

Aileen Mitchell Stewart (1998) mengemukakan delapan langkah pemberdayaan, yaitu : (1) mengembangkan visi bersama, (2) mendidik, (3) menyingkirkan rintangan-rintangan, (4) mengungkapkan, (5) menyemangati, (6) memperlengkapi, (7) menilai, dan (8) mengharapakan. Kedelapan komponen ini

merupakan satu kesatuan (*integrated*) yang dijalankan oleh manajer guna mewujudkan kinerja organisasi yang optimal.

3. Pengertian Mutu Pendidikan

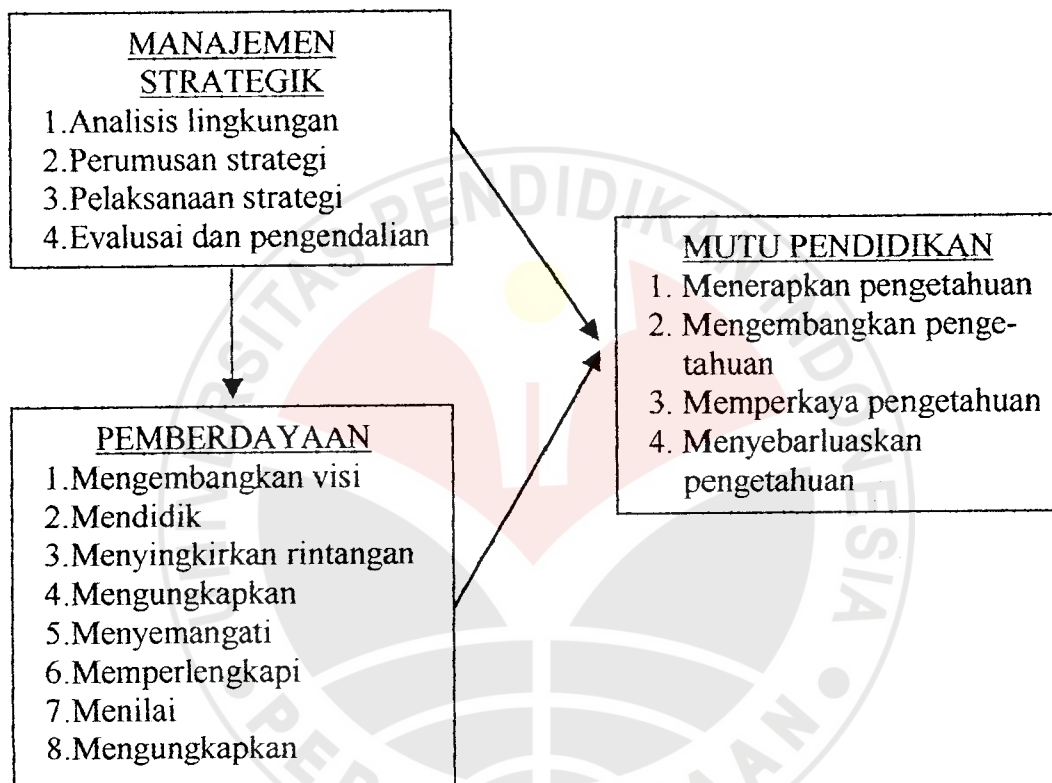
Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 pasal 2 ayat 1 antara lain dinyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan / atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa output dari pendidikan tinggi adalah : (1) menerapkan pengetahuan, (2) mengembangkan ilmu pengetahuan, (3) memperkaya pengetahuan, dan (4) menyebarluaskan pengetahuan. Batasan atau tolok ukur atas output pendidikan tinggi ini sangat relatif. Oleh karenanya cukup sulit untuk menilai pendidikan yang bermutu (berkualitas) dengan pendidikan yang kurang atau tidak bermutu.

Pengertian mutu atau kualitas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1987) adalah : (1) ukuran ketulenan emas, (2) karat; baik buruk sesuatu, kualitas; taraf atau derajat. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa mutu pendidikan adalah ukuran atau derajat kehandalan pendidikan untuk mewujudkan

tujuannya. Sebagaimana dikemukakan di atas, mutu pendidikan diukur dengan kemampuan alumni institusi pendidikan dalam : menerapkan, mengembangkan, memperkaya, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan konsep teoritis tadi, dapat digambarkan kerangka teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 4 : Kerangka Teoritis

E. Hipotesis

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai dugaan sementara dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen strategik dengan pemberdayaan tenaga edukatif yayasan pada Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen strategik dengan mutu pendidikan di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberdayaan tenaga edukatif yayasan dengan mutu pendidikan di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang.
4. Secara bersama-sama terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen strategik dan pemberdayaan tenaga edukatif yayasan dengan mutu pendidikan di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang.

F. Definisi Operasional Variabel

Mengacu pada kerangka pemikiran dan hipotesis tersebut di atas, penulis menetapkan definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Manajemen strategik adalah satu teknik manajemen melalui proses yang berulang dan berkelanjutan yang bertujuan agar dapat memelihara organisasi sehingga mampu mengantisipasi perubahan lingkungan, dengan indikatornya :
 - a. Analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi, yang diukur dengan :
 - 1) Penilaian dan pengkajian terhadap sumber-sumber organisasi;

- 2) Penilaian dan pengkajian terhadap calon mahasiswa
 - 3) Penilaian dan pengkajian terhadap pasar kerja
- b. Perumusan strategi, baik visi, misi, tujuan dan sasaran serta strategi dan kebijakan, yang diukur dengan :
- 1) Penetapan strategi jangka panjang
 - 2) Penetapan strategi jangka pendek
 - 3) Penetapan visi organisasi
 - 4) Penetapan misi organisasi
 - 5) Penetapan tujuan organisasi
 - 6) Penetapan sasaran organisasi
 - 7) Penetapan strategi organisasi
 - 8) Penetapan kebijakan umum organisasi
- c. Pelaksanaan strategi yang mencakup program, sumberdaya dan prosedur, yang diukur dengan :
- 1) Penetapan program kerja
 - 2) Pendayagunaan sumberdaya manusia
 - 3) Pendayagunaan material
 - 4) Penetapan prosedur kerja
- d. Evaluasi dan pengendalian terhadap kinerja dan hasil pelaksanaan program, yang diukur dengan :
- 1) Penetapan standar kerja
 - 2) Pengukuran pelaksanaan kerja

- 3) Pengukuran hasil kerja
 - 4) Penetapan tindakan koreksi terhadap penyimpangan atas standar kerja.
2. Pemberdayaan adalah cara yang amat praktis dan produktif untuk mendapatkan yang terbaik dari seorang pimpinan dan para tenaga edukatif pada Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang, dengan indikatornya :
- a. Mengembangkan visi bersama, yang diukur dengan :
 - 1) Identifikasi visi individu
 - 2) Identifikasi visi kolektif
 - b. Mendidik, yang diukur dengan :
 - 1) Proses *on the job training*
 - 2) Proses pelatihan fungsional
 - 3) Perubahan sikap tenaga edukatif
 - c. Menyingkirkan rintangan-rintangan, yang diukur dengan :
 - 1) Meminimalisasikan rintangan-rintangan individu
 - 2) Meminimalisasikan rintangan-rintangan kolektif
 - d. Mengungkapkan, yang diukur dengan :
 - 1) Proses komunikasi formal/impersonal
 - 2) Proses komunikasi informal/personal
 - e. Menyemangati, yang diukur dengan :
 - 1) Penerapan *reward* bagi tenaga edukatif yang berprestasi
 - 2) Penerapan sanksi bagi tenaga edukatif yang tidak sesuai standar
 - f. Memperlengkapi, yang diukur dengan :

- 1) Pemenuhan kebutuhan kelengkapan/fasilitas kerja
 - 2) Pemenuhan imbalan yang layak bagi tenaga edukatif
- g. Menilai, yang diukur dengan :
- 1) Penetapan kewajiban membuat laporan bagi tenaga edukatif
 - 2) Penilaian terhadap prestasi kerja tenaga edukatif
- h. Mengharapkan, yang diukur dengan :
- 1) Penetapan kewajiban membuat program kerja bagi tenaga edukatif
 - 2) Harapan atas kinerja yang berprestasi
3. Mutu Pendidikan adalah penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Serang, dengan indikatornya :
- a. Menerapkan pengetahuan, yang diukur dengan :
 - 1) Pemahaman pengetahuan yang telah diperoleh alumni.
 - 2) Penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Mengembangkan ilmu pengetahuan, yang diukur dengan :
 - 1) Kemampuan untuk memberitahu orang lain
 - 2) Kemampuan mengajarkan kepada orang lain
 - 3) Kemampuan untuk menggali pengetahuan
 - c. Memperkaya pengetahuan, yang diukur dengan :
 - 1) Aktivitas membaca pengetahuan tentang yang sesuai dengan bidangnya.
 - 2) Aktivitas pengkajian dan pengembangan pengetahuan
 - d. Menyebarkan pengetahuan, yang diukur dengan :

- 1) Aktivitas dalam kelompok-kelompok ilmiah
- 2) Menerbitkan/membuat karya ilmiah
- 3) Membantu pihak lain dalam rangka pemanfaatan pengetahuan.

G. Pendekatan Masalah

Kajian tentang mutu pendidikan bagi suatu lembaga pendidikan tinggi merupakan obyek yang mempunyai dimensi relatif luas. Ia bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Tetapi semua pemikiran cenderung mengarah pada output atau lulusan yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Bagaimanapun, pendidikan yang bermutu pada umumnya menghasilkan lulusan yang berguna atau dapat digunakan lingkungan.

Upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu, khususnya bagi AMIK Serang tentunya melibatkan banyak variabel yang relevan. Variabel tersebut antara lain adalah manajemen strategik dan pemberdayaan tenaga edukatif yayasan. Variabel manajemen strategik secara garis besar merupakan suatu upaya berkesinambungan untuk memelihara organisasi sehingga mampu mengantisipasi perubahan lingkungan. Melalui teknik manajemen ini dilakukan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Sedangkan Variabel pemberdayaan tenaga edukatif yayasan merupakan suatu upaya meningkatkan efektivitas dan kemampuan tenaga edukatif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pemberdayaan tenaga edukatif dinilai

cukup penting untuk mendukung terselenggaranya proses transformasi pengetahuan (kegiatan belajar mengajar) sesuai dengan standar yang ditetapkan serta kebutuhan lingkungan yang selalu berubah-ubah. Kedua variabel ini mempunyai kaitan satu sama lain, sehingga menjadi salah satu faktor penentu bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu di AMIK Serang.

Guna mengkaji masing-masing variabel yang diamati, diperlukan profil sumber data (responden) yang mempunyai kompetensi terhadap variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 240 lulusan (alumni) AMIK Serang yang didirikan sejak tahun 1992. Namun mengingat perhitungan waktu, biaya, dan tenaga, maka ditetapkan sampel sebanyak 148 orang dengan teknik *simple random sampling*. Sikap dan pendapat sampel tersebut diharapkan dapat mewakili kondisi populasi secara keseluruhan.

Sikap dan pendapat responden tersebut dijangkau dengan instrumen penelitian yang disusun secara sistematis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan indikator atau sub indikator dari masing-masing variabel yang diamati. Sedangkan jenis instrumen bersifat tertutup, dalam arti responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain selain alternatif jawaban yang telah disediakan.

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment. Teknik analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara masing-masing variabel yang diamati. Untuk melengkapi analisis korelasi tersebut, dihitung pula koefisien determinasi

(derajat keterikatan), sehingga dapat diperoleh gambaran kontribusi satu variabel terhadap variabel yang lainnya.

Tahapan proses penelitian dan penyusunan hasil penelitian, dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1

JADWAL PENELITIAN

No	KEGIATAN	Tahun 2000									
		P E B	M A R	A P R	M E I	J U N	J U L	A G U S T	S E P	O K T	N O P
1	STUDI PENDAHULUAN	=	=	=							
2	STUDI KEPUSTAKAAN	=	=	=	=	=					
3	STUDI LAPANGAN	=	=	=	=	=					
4	PENGOLAHAN DATA				=	=	=	=	=	=	
5	PENULISAN TESIS						=	=	=	=	=

H. Sistematika Tesis

Guna memudahkan pembahasan serta alur pikir penelitian, tesis ini diorganisasikan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, merupakan penjelasan latar belakang penulisan tesis ini yang kemudian dirangkum dalam rumusan masalah. Pada bab ini dijelaskan pula tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran,

hipotesis, definisi operasional variabel, pendekatan masalah, serta sistematika tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, merupakan kajian teoritis atas variabel-variabel yang diamati. Pembahasan berkisar pada konsep manajemen strategik, konsep pemberdayaan, konsep mutu pendidikan, serta telaahan terhadap karya penelitian terdahulu.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN, menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Penjelasan pada bab ini antara lain meliputi : metode penelitian, teknik pengumpulan data, penetapan populasi dan sampel, sumber data, metode analisis, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, menggambarkan kondisi data responden, data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan interpretasi data.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, menjelaskan analisis terhadap data hasil penelitian dengan mengacu kepada teori-teori sebagaimana dikemukakan pada Bab II.

BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi, serta rekomendasi sebagai alternatif pemecahan masalah.